

Kajian:
Pembelajaran PPKn

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
DENGAN PENDEKATAN *TPACK* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA
DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 2 ULU MORO`O
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Ingat Zatulo Gea, S.Pd

SMP Negeri 2 Ulu Moro`o, Desa Hilisangawola,
Kecamatan Ulu Moro`o, Kabupaten Nias Brat
E-mail : ingatzatulogea@gmail.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Ulu Moro`o dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *TPACK* dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran PKN. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakantindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas. Subjek penelitian ini siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Ulu Moro`o yang hasil belajar dalam mata pelajaran PKN masih rendah atau kurang dari 65 sesuai dengan standar ketuntasan belajar minimal (SKBM). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Untuk menganalisis data dari hasil lembar nilai rata-rata kelas menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran PKN dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terbukti dari hasil evaluasi belajar peserta didik pada siklus II. Peningkatan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dari tahap Siklus I rata-rata yang diperoleh 67,93 naik menjadi rata-rata 81,38 pada tahap siklus II. Dari rata-rata tersebut dapat diketahui terjadi peningkatan rata-rata 13,45 dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan dengan adanya perolehan nilai peserta didik rata-rata dari siklus I (67,93) meningkat cukup signifikan pada siklus II dengan nilai rata-rata (81,38).

Kata kunci : Penelitian Tindakan Kelas, *Problem Based Learning* (PBL), *TPACK*, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wahana untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, sehingga diharapkan tercapainya tujuan daripada pendidikan itu sendiri. Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari peran seorang pendidik (guru). Ketika hasil

belajar siswa mencapai standar penilaian (KKM) berarti pendidik berhasil menyampaikan materi pembelajaran dengan baik. Sebaliknya jika hasil belajar siswa tidak mencapai standar (KKM) maka pendidik gagal dalam penyampaian materi pembelajaran.

Sebagai seorang pendidik mestinya mengamati dan merefleksi proses kegiatan

Kajian:
Pembelajaran PPKn

pembelajaran agar mengetahui kelemahan-kelemahan yang mempengaruhi nilai hasil belajar peserta didik rendah. Yang tak kalah penting juga minat dan motivasi peserta didik sangat mempengaruhi hasil belajarnya.

Kelemahan dalam proses pembelajaran mempengaruhi motivasi dan hasil belajar peserta didik rendah. Apalagi jika pendidik menggunakan metode ceramah yang membuat peserta didik bosan dan tidak mampu menyerap materi yang disampaikan. Dalam hal ini diperlukan suatu model pembelajaran yang inovatif dengan diintegrasikan *Techonological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* agar peserta didik lebih aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran.

Model *problem based learning* atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang menyajikan masalah sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran ini, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real word*). Pembelajaran dengan model ini merupakan pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar” bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu terhadap pembelajaran yang dimaksud. Masalah diberikan kepada peserta didik, sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan (Daryanto, 2014).

Pembelajaran abad ke-21 adalah sebuah jawaban untuk permasalahan yang timbul di bidang pendidikan di tengah derasnya serbuan informasi dan kemajuan teknologi. Pembelajaran abad ke-21 adalah pembelajaran yang dirancang untuk generasi abad ke-21 agar mampu mengikuti arus perkembangan zaman, yang berfokus pada *student center* dengan tujuan untuk memberikan peserta didik keterampilan berpikir di antara lain: berpikir kritis, memecahkan masalah, metakognisi, berkomunikasi, berkolaborasi, inovasi dan kreatif, literasi informasi. Karakteristik pembelajaran abad 21 adalah mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran secara efektif. Pada konteks ini, peran TIK adalah sebagai “enabler” atau sebagai alat yang efektif, efisien dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 Ulu Moro`o Tahun Pelajaran 2021/2022, ditemukan bahwa masih kurangnya penerapan model pembelajaran PBL menggunakan TPACK sehingga peserta didik kurang termotivasi dalam pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang rendah.

Berdasarkan uraian di atas Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan memilih Judul : “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan Pendekatan TPACK Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Ulu Moro`o Tahun Pelajaran 2021/2022”

Kajian:

Pembelajaran PPKn

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Maksud penelitian yang dilakukan oleh guru kelas atau disekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran (Susilo, 2007 :16). Sedangkan Kemmis dalam Rochiati W. (2005 : 12) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari : (a) kegiatan praktik sosial atau pendidikan mereka, (b) pemahaman mereka mengenai kegiatankegiatan praktek pendidikan, (c) sesuai yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek.

Berdasarkan pengertian di atas penelitian tindakan kelas tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif berupa tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Penelitian ini berupaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pendekatan yang akan digunakan ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yang diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa angka- angka dari tes hasil belajar peserta didik.

HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

Data kondisi awal dalam penelitian tindakan kelas ini diperoleh setelah peneliti

melakukan observasi dan tes pada pratindakan. Kemudian dari hasil pratindakan diketahui beberapa permasalahan dalam pembelajaran PPK di kelas VII, permasalahan yang harus segera diatasi adalah masih rendahnya hasil belajar peserta didik dengan rata-rata kelas 65,68%. Dari data pratindakan tersebut, kemudian dilaksanakan Tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus I dan siklus II. Berikut merupakan deskripsi hasil penelitian yang didapatkan peneliti selama melaksanakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

DESKRIPSI SIKLUS I DAN SIKLUS II

Model pembelajaran *Problem Based Learning*, pada hasil belajar peserta didik kelas VII, dapat diketahui hasil belajarnya yang dapat digambarkan pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta didik setiap Siklus

Hasil	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-	65,68%	67,93	81,38

Penilaian yang dilakukan pada setiap siklus adalah dengan tes siklus I pada akhir pertemuan 2 dan tes siklus II pada akhir pertemuan 4 di mana materi tes adalah mengenai Norma dan keadilan dan Perumusan dan pengesahan UUD NRI Tahun 1945 sebagai penguat hasil penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat menguasai materi yang telah disampaikan

Kajian:

Pembelajaran PPKn

atau diajarkan oleh peneliti dengan menggunakan model pembelajaran PBL. Peningkatan yang terjadi pada hasil belajar peserta didik, dilihat dari tabel data nilai peserta didik pada tahap siklus I dari 29 peserta didik diperoleh nilai tes tertinggi 85 dengan presentase 3,34% atau 1 peserta didik, nilai 80 dengan presentase 13,79% atau 4 peserta didik, nilai 75 dengan presentase 10,34 % atau 3 peserta didik, nilai 70 dengan presentase 24,13% atau 7 peserta didik, nilai 65 dengan presentase 6,89% dan nilai 60 dengan presentase 41,37% atau 12 peserta didik.

Pada tahap siklus II dari 29 peserta didik diperoleh nilai tes tertinggi 95 dengan presentase 10,34% atau 3 peserta didik, nilai 90 dengan presentase 13,79% atau 4 peserta didik, nilai 85 dengan presentase 13,79% atau 4 peserta didik, nilai 80 dengan presentase 24,13% atau 7 peserta didik, nilai 75 dengan presentase 31,03% atau 9 peserta didik, dan nilai 70 dengan presentase 6,89% atau 2 peserta didik.

Setelah dilaksanakan penelitian mulai dari tahapan Siklus I, sampai pada Siklus II sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran PBL sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PKN, serta berdasarkan pemaparan data-data hasil penelitian diatas maka dapat diberikan penjelasan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PKN dari Siklus I mencapai rata-rata 67,93 naik menjadi rata-rata 81,38 pada tahap siklus II. Dari rata-rata tersebut dapat diketahui terjadi peningkatan rata-rata 13,45 dari siklus I ke siklus II.

KESIMPULAN DAN SARAN Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran PKN kelas VII di SMP Negeri 2 Ulu Moro'o, dapat ditarik kesimpulan sebagai yaitu, Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar belajar PKN siswa di kelas. Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat dari adanya perubahan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada pra tindakan dan setiap akhir siklus. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tahap siklus I 67,93 naik menjadi rata-rata 81,38 pada tahap siklus II. Dari rata-rata tersebut dapat diketahui terjadi peningkatan siklus I dan peningkatan rata-rata 13,45 dari siklus I ke siklus II.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maupun kesimpulan di atas, dapat diajukan beberapa saran yaitu, Di dalam proses belajar mengajar telah terbukti bahwa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, diharapkan guru dapat mengembangkannya dalam proses belajar mengajar khususnya Pendidikan Kewarganegaraan.

DAFTAR PUSTAKA Buku

Abdul Gafur. (2003). Standar Operasional Prosedur (SOP) Pengembangan Silabus Berbasis Kemampuan Dasar Siswa Sekolah Menengah

Kajian:**Pembelajaran PPKn**

- Umum SMU. Yogyakarta : Pasca Sarjana UNY.
- Anas Sudijono. (2007). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. Anita Lie. (2002). Kooperatif learning: Mempraktekan kooperatif learning di Luar kelas. Jakarta:Grassindo.
- Cholisin. (2004). Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education). Yogyakarta: Fakultas Ilmu sosial dan Ekonomi UNY.
- Dimiyati & Mudjiono. (2002). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Depdikbud dan PT Renika Cipta.
- Muktakim. (2001). Psikologi Pendidikan. Semarang: FTIW.
- Nana Sudjana. (2002). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung :PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto . (1993). Psikologi Pendidikan. Bandung : PT Remaja Roskarya. Rochiati Wiriaatmadja. (2006). Metode penelitian tindakan kelas. Bandung: Pascasarjan UPI dan PT Remaja Rosdakarya.
- Robert E. Slavin. (2009). Cooperatif Learning teori, riset dan praktik. Bandung: Nusa Media. (1995). Cooperatif Learning, Theory, Research, and practice. London: Ally and Bacon.
- Siti Nurjanah. (2007). Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Pada Pokok Bahasan Pengerjaan Hitung Campuran Melalui Model Pembelajaran Semester 1 SDN Perumas Krapyak 2001.
- Slameto. (1998). Belajar dan Fakto-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta. **Internet** <http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASHacea/7c4d72ac.dir/doc.pdf> f. Diambil pada tanggal 7 juni 2010.